

## Problem Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung

Wafa Nazli<sup>1</sup>, Aliifah Nabila Putri<sup>2</sup>, Insi Mardiyah<sup>3</sup>, Muhammad Alfath<sup>4</sup>, Ahmad Fu'adin<sup>5</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

<sup>5</sup> Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Jl. Dr. Setiabudi No.299, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Email: [wafanazli@upi.edu](mailto:wafanazli@upi.edu) [ahmadfuadin@upi.edu](mailto:ahmadfuadin@upi.edu)

**Abstract** This article explains the idea of learning Arabic at the Daarut Tauhid Islamic Boarding School in Bandung. Covering the challenges and problems of learning Arabic experienced by students at the Daarut Tauhid Islamic Boarding School, this research aims to enable us to find out what challenges students experience when studying Arabic in the current era of modernization. The method used in this article is a qualitative descriptive method. There are several problems and challenges in learning Arabic, namely internal factors and field learning factors. However, all this does not reduce the enthusiasm of Daarut Tauhid students in learning Arabic. This is proven by continuing to participate in language programs to make it easier for students to memorize the Al-Qur'an at the Daarut Tauhid Islamic Boarding School. This research also has the benefit of letting students know what the challenges and advantages are in learning Arabic and solutions for an educational institution that wants its students to be able to master Arabic. It is also hoped that this research will increase interest for students who have obstacles in learning and practicing Arabic. It is also hoped that educational institutions can find a solution so that teachers and students can support each other in their Arabic language learning. The results of the research show that learning Arabic requires more effort and interest on your part to be able to master Arabic.

**Keywords:** Challenges, Arabic, Islamic Boarding School, Excellence, Learning

**Abstrak** Artikel ini menjelaskan tentang gagasan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung. Meliputi tantangan dan problem pembelajaran Bahasa Arab yang dialami para siswa Pondok Pesantren Daarut Tauhid, penelitian ini bertujuan agar kita bisa mengetahui tantangan apa saja yang di alami oleh para siswa Ketika mempelajari Bahasa Arab pada era modernisasi sekarang. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif. Terdapat beberapa problem dan tantangan pembelajaran Bahasa Arab yaitu faktor internal dan faktor pembelajaran lapangan. Namun demikian, semua itu tidak mengurangi semangat siswa Daarut Tauhid dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini dibuktikan terus mengikuti program kebahasaan guna mempermudah para siswa untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarut Tauhid. Penelitian ini juga mempunyai manfaat agar para siswa mengetahui apa tantangan dan keunggulan dalam belajar Bahasa arab dan solusi untuk sebuah Lembaga Pendidikan yang ingin peserta didiknya bisa menguasai Bahasa arab. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah minat bagi para siswa yang memiliki kendala dalam belajar dan mempraktekkan Bahasa arab. Juga diharapkan bagi Lembaga Pendidikan bisa mendapat solusi agar para pengajar dan siswa bisa saling mendukung dalam pembelajaran Bahasa arabnya. hasil dari penelitian menunjukkan bahwa belajar Bahasa arab memerlukan usaha dan minat yang lebih dari diri sendiri agar mampu menguasai Bahasa arab.

**Kata kunci:** Tantangan, Bahasa Arab, Pondok Pesantren, Keunggulan, Pembelajaran

### PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan salah satu Bahasa internasional yang banyak digunakan orang, terutama di Timur Tengah dan Sebagian negara-negara Afrika. Menurut (Wikipedia) Bahasa arab dianggap suci bagi Masyarakat muslim diseluruh dunia karena menjadi Bahasa dalam penyampaian wahyu oleh Nabi Muhammad SAW.

Kitab suci Al-Qur'an diwahyukan kepada Rasulullah SAW dengan menggunakan Bahasa Arab, hadist yang lahir dari ucapan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah Saw sebagai

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 11, 2023; Published: February 28, 2024

\* Wafa Nazli, [wafanazli@upi.edu](mailto:wafanazli@upi.edu)

sumber pokok ajaran islam juga menggunakan Bahasa Arab. Begitupun kitab-kitab karangan para ulama terdahulu menggunakan Bahasa Arab, baik kitab tafsir, hadist, fiqih, ilmu kalam, tasawuf dan sebagainya. Dan Allah Ta'ala telah menjadikan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an karena Bahasa Arab adalah Bahasa terbaik yang pernah ada. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Q.s Yusuf ([12]: 2).

Mengingat pentingnya mempelajari Bahasa Arab maka banyak instansi Pendidikan di Indonesia yang telah menjadikan Bahasa Arab sebagai salah satu materi yang diajarkan. Diharapkan dengan penguasaan dan pemahaman Bahasa Arab, para siswa mampu mengimplementasikannya sebagai alat komunikasi dan memahami literatur Bahasa Arab, literatur keislaman.

Bahasa Arab telah banyak digunakan sebagai materi pembelajaran wajib di beberapa Lembaga Pendidikan terkhuus di Lembaga Pendidikan agama seperti pondok pesantren, madrasah, dan sebagainya. Salah satunya pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk memahami Bahasa Arab secara baik. Hal itu menjadi *problem* para tenaga pendidik untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada siswa.

Pondok pesantren Daarut Tauhid merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an. Namun dibalik itu, pembelajaran Bahasa Arab tetaplah menjadi program pembelajaran di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung. Hal ini menjadi pemicu tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Daarut Tauhid.

Bagi pesantren dan madrasah yang sudah membiasakan 4 maharah Bahasa Arab atau empat keterampilan berbahasa Arab dalam latihan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari seperti keterampilan berbahasa Arab, keterampilan menulis Bahasa Arab, dan keterampilan membaca tulisan Arab. Hal ini tidak akan menjadi kendala atau hambatan serius bagi para siswa Ketika sudah keluar dari madrasah atau pesantren. Namun pondok pesantren Daarut Tauhid mengutamakan menghafal Al-qura'an para siswa dan kurang efisien dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, melalui tulisan jurnal ini penulis memberikan masukan dan pencerahan agar problem dan tantangan Bahasa Arab yang dihadapi oleh para siswa dapat diselesaikan dengan baik dan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarut Tauhid dapat meningkat lebih jauh lagi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam metode penelitian ini, Metode penelitian berisi penjelasan tentang bagaimana siswa

SMA Darul Tauhid belajar Bahasa arab, minat dalam Bahasa arab, dan bagaimana cara mempraktikkan Bahasa arab di dalam lingkungannya. Metode penelitian ini dilakukan observasi secara langsung di SMA Darul Tahuid dengan cara mewawancarai beberapa siswa SMA Daryl Tauhid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan dan mengidentifikasi tantangan serta problem dalam pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren Daarut Tauhid Bandung. Berdasarkan hasil penelitian terdapat Dua kategori utama muncul dari data berdasarkan pengalaman dan persepsi pembelajaran Bahasa Arab yang dikemukakan oleh siswi Daarut Tauhid Bandung melalui upaya mereka untuk mencoba, menilai, dan menerapkan pembelajaran Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor yang menyebabkan Para Siswa Sulit Untuk Berbahasa Arab
2. Faktor Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarut Tauhid
3. Faktor-Faktor yang menyebabkan Para Siswa Sulit Untuk Berbahasa Arab

masalah internal merupakan berbagai masalah pembelajaran Bahasa Arab yang muncul dari para siswi sendiri Ketika belajar Bahasa Arab. Ada beberapa problem internal yang sering dialami oleh para siswi Daarut Tauhid Bandung ketika belajar Bahasa Arab, yaitu:

- a. minat belajar

menurut stiggins (ikbal, 2011:12) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan Tindakan seseorang.

Minat senantiasa memiliki hubungan erat dengan kemauan siswa, kemauan untuk mempelajari suatu ilmu, Ketika tinggi minat para siswa untuk belajar suatu hal maka akan terus dipelajari. Begitupun sebaliknya, Ketika minatnya kurang maka keingintahuan yang dirasakan para siswa akan berkurang. Apabila siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, maka munculah pikiran pada benak siswa bahwa Bahasa Arab itu adalah hal yang tidak penting bahkan beban yang harus dipelajari sehingga mereka menghindari untuk belajar lebih dalam mengenai Bahasa Arab.

- b. Pemahaman individu yang terbatas

Setiap individu mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda, baik dalam mempelajari, memahami atau dalam menghafal suatu Pelajaran. Hal ini perlu diperhatikan oleh

pendidik karena hasil-hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan peserta didik dengan hasil belajarnya (Noor Sa'adah dkk, 162 :2005).

peserta didik (siswa) tentu mempunyai intelegensi di atas rata-rata sehingga mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, maka di sini perhatian pendidik harus diarahkan kepada kemampuan awal peserta didik. Yang dimaksud kemampuan awal peserta didik adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelum mengikuti pengajaran yang akan diberikan.

Para siswa Pondok Pesantren Daarut Tauhid tentunya memiliki latar belakang Pendidikan yang berdeda. Yaitu terdapat siswa yang sudah memiliki basic pembelajaran Bahasa Arab, namun ada juga yang belum pernah sama sekali mempelajari Bahasa Arab dasar. Maka dari itu hal ini menjadi sebuah tantangan para siswa dalam mempelajari Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung.

#### 4. Faktor Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarut Tauhid

Faktor pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarut Tauhid tentunya cukup banyak, diantaranya :

##### a. Lingkungan

Lingkungan yang kurang mendukung juga merupakan salah satu penghambat pembelajaran Bahasa arab. Seperti di SMA Daarut Tauhid bandung yang dimana sekolah tersebut focus utamanya adalah Al – Quran, bukan Bahasa Arab, sehingga besar kemungkinan para siswa kesulitan dalam belajar Bahasa arab. Karena apabila suatu Lembaga Pendidikan hanya terfokus pada satu tujuan saja, maka hal hal lain seperti Bahasa arab akan sulit untuk tercapai.

Lingkungan yang kurang mendukung biasanya mencakup beberapa hal yaitu kurangnya sarana untuk mempraktekkan Bahasa arab, kurangnya metode pembelajarannya dan kurangnya minat siswa dalam Bahasa arab. Oleh karena itu, apabila suatu Lembaga Pendidikan ingin membiasakan siswa nya untuk berbahasa arab, maka diperlukan lingkungan yang saling mendukung antara siswa dengan siswa yang lain dan antara siswa dengan guru. Lembaga Pendidikan juga harus memperbagus metode pembelajarannya seperti menerapkan metode hafalan dan banyak membuat program-program yang berpotensi menambah kemampuan berbahasa arab siswa. Diantara program-programnya adalah Program Hiwar (percakapan antar siswa dengan bahas arab), Program Yaumul Lughoh (hari Bahasa arab), atau program Halaqoh Mufrodat. Lembaga Pendidikan

Selain dari lingkungan eksternal sekolah seperti metode pembelajaran dan program-program. Lingkungan antar siswa dengan siswa juga harus diperhatikan. Tidak sedikit para

siswa itu saling merendahkan satu sama lain karena memiliki minat yang berbeda. Contohnya seperti si A memiliki minat dalam matematika sedangkan si B memiliki minat Bahasa arab. Kemudian si A merendahkan dan meremehkan si B karena si B memiliki minat yang berbeda dengan si A sehingga si B merasa tidak bersemangat belajar Bahasa arab.

Oleh karena itu, diperlukan lagi edukasi bagi siswa tentang saling menghargai satu sama lain. Karena, rasa saling menghargai satu sama lain merupakan salah satu faktor untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan mempraktekkan Bahasa arab.

b. Susah dalam mempelajari dhamir.

Tantangan ketiga adalah siswa darut tauhid cukup sulit dalam memahami dhamir mereka sulit membedakan antara mufrad, mutsanna, maupun jama' dalam fiil madhi, fi'il mudhari dan fi'il amr. dikarenakan keseharian para siswa belajar Bahasa arab menggunakan kosakata dari Al-quran contohnya dalam kata “ضرب” tanpa mengetahui dhamir apa yang dipakai dalam kata tersebut.

b. Kurangnya pengimplementasikan waktu belajar Bahasa arab

Kurangnya waktu belajar menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa arab bagi siswa SMA Darul Tauhid, karena selain memeberikan materi, siswa juga harus mendengarkan ungkapan-ungkapan dalam Bahasa arab, berbicara, dan menulis. Jadi keterbatasan waktu sangat menjadi penyebab terjadinya permasalahan atau faktor penghambat dalam belajar Bahasa arab dan faktor yang paling dominan di SMA Darul Tauhid minimnya waktu yang dialokasikan untuk belajar Bahasa arab karena di SMA Darul Tauhid difokuskan dengan belajar dan menghafal al – Quran pada materi pembelajaran ini sangat terbatas karena sempitnya waktu yang tersedia. Selain faktor keterbatasan waktu faktor penghambatnya lainnya adalah kendala sarana yang berupa media pembelajaran mengenai sarana dan prasarana yang belum ada untuk menunjang proses belajar dengan cara menggunakan Bahasa arab setiap hari dengan mempraktekannya.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran Bahasa arab sangat penting didalam kehidupan sehari-hari kita, kerana pembelajan Bahasa arab adalah pembelajaran yang dapat mengetahui makna al-qur'an, dan pembelajaran Bahasa arab juga bekal kita didunia maupun di akhirat. Selain itu, kita juga bisa mengetahui apa saja tantangan yang harus dihadapi dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah maupun universitas. Dan kita juga bisa menemukan berbagai solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran maupun pembelajaran Bahasa Arab.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih digunakan untuk memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian/artikel, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan maupun tim yang berperan dalam membantu pengambilan data.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathoni, F. (2021). Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 257-268.
- Munip, A. (2020). Tantangan dan prospek studi bahasa arab di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 301-316.
- Falah, A. (2017). Problem dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab pada Tingkat Madrasah. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1).
- Muslimah, M. (2021). Students' Perception on Phenomena and Challenges in Arabic Learning at Islamic Elementary School. *Sittah: Journal of Primary Education*, 2(1), 118.
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38-51.